

Pembentukan Sikap Sosial pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Menggunakan Pendekatan Etnografi di SMP Queen Al Falah

Ahmad Hafidh Faqihuddin¹, Abbas Sofwan², A. Jauhar Fuad³

¹²³Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri; Indonesia

Correspondence e-mail; Ahfaqih94@gmail.com¹

Submitted:2025/12/20

Revised: 2025/12/21;

Accepted: 2025/12/22;

Published: 2025/12/22

Abstract

This study aims to describe the application of multicultural Islamic Religious Education (IRE) teaching methods and the mechanism of forming students' social attitudes at Queen Al Falah Junior High School. Multicultural Islamic Religious Education is an educational model that emphasizes human values, such as compassion, tolerance, mutual respect, and mutual assistance, thereby fostering harmonious social attitudes in diversity. This study uses a qualitative approach with an ethnographic type. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that multicultural Islamic Religious Education at Queen Al Falah Junior High School is implemented well. Multicultural values are integrated into student learning and guidance activities. Students' social attitudes develop through internal factors such as experience and emotions, as well as external factors such as the influence of teachers, friends, and the school environment. Multicultural values are instilled through guidance in intra- and extracurricular activities, which motivate students to appreciate tolerance, equality, justice, and democracy. Thus, multicultural-oriented PAI learning helps shape students' empathy and social attitudes amid cultural diversity.

Keywords

Islamic Religious Education, Multicultural Awareness, Social Attitude Formation



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang sangat kaya secara budaya, etnis, dan agama. Keragaman ini menghadirkan tantangan penting dalam menjaga kohesi sosial dan toleransi di tengah pluralitas. Dalam konteks tersebut, pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi arena strategis untuk menanamkan nilai-nilai inklusif seperti toleransi, keadilan, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan. Pendekatan pendidikan yang menggabungkan perspektif

multikultural diyakini dapat memperkuat karakter sosial siswa sekaligus menjembatani perbedaan yang ada.¹

Sejumlah penelitian telah menggarisbawahi hubungan antara pendidikan agama dan pembentukan sikap sosial yang toleran. Misalnya, Sanaky menunjukkan bahwa pendidikan agama yang kontekstual dan humanis dapat membentuk individu yang tidak hanya menerima perbedaan, tetapi juga bekerja sama dengan orang yang berlatar belakang berbeda.² Akbar meneliti bagaimana model pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan agama Islam bisa memfasilitasi pembentukan sikap sosial-keagamaan siswa melalui internalisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari.³ Selain itu, Junaedi menemukan bahwa pola pembelajaran (kognitif, afektif-sosial, dan praktis-empiris) memiliki pengaruh signifikan terhadap toleransi beragama siswa.⁴

Meski demikian, sebagian besar literatur masih terfokus pada aspek makro seperti integrasi kurikulum multikultural atau upaya pengembangan kompetensi multikultural siswa,⁵ serta analisis konten dalam kurikulum nasional.⁶ Ada celah penelitian ketika kita mendekat ke ranah mikro: bagaimana praktik pembelajaran PAI di sekolah (khususnya yang berwawasan pesantren) mampu mengaktualisasi nilai-nilai sosial di dalam sehari-hari siswa.

Pertanyaan penelitian ini penting dijawab karena pembentukan sikap sosial siswa adalah landasan bagi ketahanan sosial dan harmoni di masyarakat majemuk. Bila pendidikan agama hanya berhenti pada aspek ritual dan doktrin, risiko munculnya sikap intoleran atau segregatif bisa meningkat. Ada kebutuhan empiris untuk melihat secara mendalam mekanisme internalisasi nilai-nilai multikultural dalam praktik pembelajaran, yang selama ini kurang tereksplorasi dalam penelitian PAI di konteks pesantren.

¹ James A. Banks and Cherry A. McGee Banks, *Multicultural Education : Issues and Perspectives* (Boston : Allyn and Bacon, 2010).

² Siti Nurhasanah, "Integrasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Membentuk Karakter Toleran," *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.51729/6135>.

³ Muh Ibnu Sholeh et al., "The Role of Teachers in Increasing Students' Learning Motivation in Islamic Religious Education," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21, no. 2 (2024): 421–41, <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i2.8846>.

⁴ E Firdaus, "The Learning of Religious Tolerance among Students in Indonesia from the Perspective of Critical Study," *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 145, no. 1 (2018): 012032, <https://doi.org/10.1088/1755-1315/145/1/012032>.

⁵ Abdul Halim, "Strategy for Strengthening Multicultural Competence of Islamic Religious Education Teachers," *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya* 7, no. 1 (2024): 90–105, <https://doi.org/10.52166/edu-religia.v7i1.6956>.

⁶ Muhammad Yusuf and Sri Wahyuni, "Implementation of the Multicultural Islamic Religious Education Curriculum in Madrasah," *Journal of Contemporary Islamic Education* 5, no. 1 (2025): 86–95, <https://doi.org/10.25217/jcie.v5i1.4890>.

Kontribusi penelitian ini adalah mengisi kekosongan dalam studi mikro tentang mekanisme pembentukan sikap sosial siswa melalui pembelajaran PAI berwawasan multikultural, khususnya di lingkungan pesantren. Dengan fokus pada praktik pembelajaran, interaksi antar siswa, dan pengalaman nyata di sekolah.

penelitian ini membuka ruang bagi pemahaman yang lebih kontekstual, aplikatif dan memberikan kontribusi strategis dalam menjembatani antara teori pendidikan multikultural dengan praktik pembelajaran PAI di lingkungan SMP Queen Al Falah. Dengan terpetakannya pola pembentukan sikap sosial ini, diharapkan muncul model pembelajaran yang efektif dalam mencetak generasi muda yang religius sekaligus memiliki kepedulian sosial yang tinggi di tengah masyarakat yang majemuk

Rumusan masalah penelitian ini meliputi a) bagaimana penerapan metode pembelajaran berwawasan multikultural dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Queen Al Falah mempengaruhi perkembangan kemampuan empati dan toleransi? b) bagaimana mekanisme pembentukan sikap sosial dan motivasi siswa dalam menerima dan menginternalisasi nilai-nilai multikultural?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis etnografi.⁷ Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam penerapan pembelajaran berwawasan multikultural dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Queen Al Falah Ploso melalui pengamatan terhadap aktivitas, kebiasaan, serta interaksi sosial warga sekolah dalam konteks budaya pesantren. Dalam konteks ini, sekolah berbasis pesantren seperti SMP Queen Al Falah menjadi laboratorium sosial yang menarik karena keberagaman latar belakang siswa (etnis Jawa, Madura, Sunda, Betawi, Melayu, dan lain-lain) dan lingkungan internal pesantren yang memiliki nilai religius kolektif.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru PAI, dan 75 siswa dari 2 kelas yang terdiri dari berbagai macam siswa dengan daerah yang berbeda-beda. Penelitian ini memerlukan waktu selama tiga bulan. Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability* jenis *maximum variation sampling*. Data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran utuh tentang praktik pembelajaran dan nilai-nilai multikultural yang berkembang.

⁷ Sari et al., "Penggunaan Metode Etnografi dalam Penelitian Sosial."

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik agar hasil penelitian valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Pembelajaran Berwawasan Multikultural dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Queen Al Falah Mempengaruhi Perkembangan Kemampuan Empati dan Toleransi

a. Pengaruh Sikap Sosial berdasarkan Faktor Internal

Penerapan metode pembelajaran berwawasan multikultural dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Queen Al Falah menunjukkan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan empati dan toleransi siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, Bapak Arief Syaefudin, interaksi antar siswa juga berjalan dengan baik. Keseluruhan siswa tampak bersatu, saling melengkapi, dan bekerja secara kolaboratif antar kelas. Namun terkadang siswa saling berdebat. Hal ini disebabkan oleh perbedaan pendapat yang luas di antara siswa. Setelah dijelaskan para siswa dapat kembali normal seperti biasanya

Hasil wawancara dengan beberapa siswa juga memperkuat temuan tersebut, sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Vania Zaimathun Nisa', menurutnya sebagai teman sebaya, kami selalu melakukan aktivitas dan berinteraksi apa adanya. Seperti saling menyapa, kadang juga berbagi cerita, berbagi pengalaman, terutama dengan teman yang memang sudah lebih dekat sebelumnya. Selain itu, kami juga sering melakukan aktivitas yang dilakukan bersama-sama. Siswa menggambarkan interaksi yang harmonis melalui kebiasaan saling menyapa, menanyakan kabar, berbagi cerita, serta saling membantu dalam berbagai aktivitas di sekolah. Mereka juga mengakui adanya perbedaan karakter, seperti teman yang pendiam, namun hal tersebut tidak menimbulkan masalah berarti dalam hubungan sosial mereka.

Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial siswa terbentuk secara alami melalui dorongan internal untuk berhubungan dan bekerja sama. Faktor internal, seperti keinginan pribadi untuk berinteraksi, menjadi dasar terbentuknya sikap empati dan toleransi. Sementara faktor eksternal, berupa penerapan pembelajaran berwawasan multikultural, memperkuat nilai-nilai tersebut melalui kegiatan yang mendorong kerja sama dan penghargaan terhadap perbedaan.

b. Pengaruh Sikap Sosial berdasarkan Faktor Ekstern

Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan kemampuan empati dan toleransi siswa di SMP Queen Al Falah juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama lingkungan sosial di sekitar mereka. Wawancara dengan guru PAI, Bapak Arief Syaefudin, menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki latar belakang suku dan daerah yang beragam, mereka mampu menerima perbedaan tersebut tanpa diskriminasi. Perbedaan kebiasaan dan pendapat tidak menghambat hubungan sosial, justru menjadi sarana saling memahami dan menghargai.

Temuan ini diperkuat oleh pernyataan siswa, seperti Mikael Fadh, yang menyebutkan bahwa keberagaman di kelas telah menjadi hal yang biasa dan diterima secara positif. Siswa terbiasa menghargai satu sama lain serta menanggapi perbedaan dengan sikap toleran, sebagaimana sering ditekankan oleh guru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah yang inklusif dan penerapan pembelajaran berwawasan multikultural berkontribusi besar terhadap pembentukan sikap sosial positif. Faktor eksternal berupa suasana kelas yang menghargai perbedaan membantu siswa mengembangkan empati, toleransi, dan kemampuan berinteraksi secara harmonis dalam keberagaman.

Pembentukan Sikap Sosial dan Motivasi Siswa dalam Menerima dan Menginternalisasi Nilai-nilai Multikultural di SMP Queen Al Falah Ploso

SMP Queen Al Falah merupakan sekolah berbasis kepesantrenan yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan pendidikan formal dalam menjawab tantangan globalisasi. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, pendirian lembaga ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang religius, beretika, dan berkarakter. Keberagaman latar belakang siswa menjadi ciri khas sekolah ini, sehingga penanaman nilai-nilai multikultural menjadi bagian penting dalam membentuk sikap sosial peserta didik.

Guru dan kepala sekolah menerapkan berbagai strategi dalam menanamkan nilai-nilai multikultural, antara lain melalui pembiasaan 3S (senyum, sapa, salam), keteladanan guru dalam menerapkan sikap demokratis dan toleran, serta pemberian bimbingan langsung ketika terjadi pelanggaran nilai. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi media utama dalam proses ini karena berfokus pada pembentukan akhlakul karimah.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa nyaman, diterima, dan memiliki hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah. Namun demikian, guru dan

kepala sekolah juga mengakui bahwa masih terdapat sebagian siswa yang melanggar aturan atau terpengaruh lingkungan luar yang kurang mendukung. Meski begitu, dukungan antar guru, staf, dan orang tua tetap menjadi faktor penting dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai multikultural.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berwawasan multikultural di SMP Queen Al Falah berpengaruh positif terhadap pembentukan sikap empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial siswa. Proses ini berjalan melalui kerja sama seluruh warga sekolah dan lingkungan sekitar dalam membangun budaya saling menghargai dan hidup berdampingan secara harmonis.

Pembahasan

Penerapan Metode Pembelajaran Berwawasan Multikultural dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Queen Al Falah Mempengaruhi Perkembangan Kemampuan Empati dan Toleransi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di SMP Queen Al Falah berperan penting dalam membentuk sikap sosial siswa yang berempati dan toleran terhadap perbedaan. Pendidikan multikultural menekankan pentingnya nilai-nilai universal seperti keadilan, kejujuran, empati, dan toleransi, yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran dan kehidupan sekolah sehari-hari.

Temuan ini memperkuat teori bahwa sikap sosial terbentuk melalui dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan dorongan pribadi siswa untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain, sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan sosial dan budaya sekolah yang mendukung terciptanya suasana inklusif. Di SMP Queen Al Falah, kedua faktor ini berjalan beriringan melalui penerapan pembiasaan 3S (senyum, sapa, salam), keteladanan guru, serta kegiatan yang menumbuhkan kebersamaan dan penghargaan terhadap perbedaan.

Interaksi sosial siswa di kelas menunjukkan adanya hubungan yang harmonis tanpa diskriminasi terhadap perbedaan suku, budaya, maupun kebiasaan. Siswa menganggap perbedaan sebagai hal yang wajar bahkan menarik untuk saling belajar satu sama lain. Sikap ini mencerminkan keberhasilan pendidikan multikultural dalam menumbuhkan empati dan toleransi yang diwujudkan melalui perilaku sehari-hari.

Dengan demikian, pendidikan Islam berwawasan multikultural tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter sosial siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai pluralitas dan kebersamaan terbukti mampu memperkuat sikap sosial positif peserta didik dalam menghadapi keberagaman.

Mekanisme Pembentukan Sikap Sosial dan Motivasi Siswa dalam Menerima dan Menginternalisasi Nilai-nilai Multikultural di SMP Queen Al Falah Ploso

Mekanisme penanaman nilai-nilai multikultural dalam membentuk sikap sosial siswa dalam pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP Queen Al Falah Ploso dicapai dengan memberikan keteladanan dan kebiasaan terus menerus yang ditanamkan baik di dalam maupun di luar kelas. Pengenalan nilai-nilai multikultural merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan sikap sosial siswa dalam lingkungan sosialnya dan menyikapi berbagai permasalahan.

Mata pelajaran PAI paling banyak dampaknya untuk penanaman nilai-nilai multikultural. Hal ini dikarenakan mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan pengembangan sikap sosial siswa, membahas berbagai akhlak mulia, dan menjaga nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, peran Pendidikan Agama Islam sangat mendukung dalam penanaman nilai-nilai multikultural. Sub bab pada materi berkaitan langsung dengan sikap sosial siswa agar termotivasi dan menerima nilai-nilai multikultural.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memahami adanya persamaan antara teori dan temuan lapangan mengenai penanaman nilai-nilai multikultural di SMP Queen Al Falah. Namun ada beberapa istilah yang berbeda namun mempunyai arti yang sama. Adapun penggunaan strategi dan metode untuk penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembentukan sikap sosial siswa ditentukan berdasarkan kebutuhan dan keadaan siswa. Di dalam SMP Queen Al Falah menggunakan metode dan strategi keteladanan dan kebiasaan. Pada saat yang sama, ada banyak strategi dan metode berbeda dalam teori. Strategi yang berbeda adalah; 1) strategi presentasi, 2) strategi berbasis masalah, 3) strategi kontekstual, 4) strategi penelitian, 5) strategi afektif, 6) strategi kolaboratif, dan 7) strategi keterampilan berpikir. Berbagai metode tersebut adalah; 1) metode ceramah, 2) metode tanya jawab, 3) metode diskusi, 4) metode pemecahan masalah, 5) metode percakapan, 6) metode perintah untuk berbuat baik dan saling menasehati dan 7) metode keteladanan.

Penanaman nilai-nilai multikultural dalam membentuk sikap sosial siswa bukan hanya tugas guru PAI saja, namun menjadi tugas seluruh warga Sekolah, orang tua dan lingkungan.

Di SMP Queen Al Falah Ploso, nilai-nilai multikultural adalah nilai toleransi, nilai demokrasi, nilai kesetaraan dan nilai keadilan. Nilai-nilai demokrasi diwujudkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi dan bertanya selama atau di luar kelas. Nilai toleransi adalah memberikan perhatian kepada peserta didik saat belajar, apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, segera diarahkan, dibina dan dibimbing agar saling menghargai tanpa membedakan latar belakangnya. Nilai kesetaraan, mendekati seluruh siswa tanpa diskriminasi, sehingga tidak menimbulkan kecemburuan sosial. Nilai keadilan, pemberian sanksi berat kepada siswa yang melanggar peraturan dan pemberian penghargaan kepada siswa yang berprestasi.

Berdasarkan temuan di atas menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dan kondisi lapangan. Secara teori, nilai-nilai multikultural yang menjadi fokus adalah nilai-nilai toleransi, demokrasi, kesetaraan, dan keadilan. Nilai-nilai multikultural yang menjadi focus di lapangan adalah nilai-nilai toleransi, demokrasi, kesetaraan dan keadilan. Jadi terlihat jelas sekali keharmonisan hubungan di SMP Queen Al Falah Ploso, walaupun sering ditemukan siswa melakukan hal-hal yang menyimpang.

KESIMPULAN

Pembelajaran Berwawasan Multikultural dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Mempengaruhi Perkembangan Kemampuan Empati dan Toleransi berkembang pesat di SMP Queen Al Falah. Hal ini ditunjukkan dengan pemahaman siswa tentang perbedaan suku dan budaya. Sikap sosial siswa terbentuk dari faktor internal dari diri mereka dan faktor eksternal dari pengaruh teman dan guru. Kedua faktor ini penting dalam pembentukan sikap sosial siswa

Penanaman nilai-nilai multikultural tidaklah semata-mata tugas dari guru PAI semata namun merupakan tugas dan tanggung jawab dari seluruh warga sekolah. Penanaman nilai-nilai multikultural dengan cara peningkatan pembinaan dan pembimbingan dalam kegiatan-kegiatan siswa baik dalam lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah, sehingga dapat menjadi motivasi siswa untuk senantiasa menjunjung nilai-nilai toleransi, kesetaraan, keadilan dan demokrasi.

REFERENSI

Banks, James A., and Cherry A. McGee Banks. *Multicultural Education : Issues and Perspectives*. Boston : Allyn and Bacon, 2010.

- Firdaus, E. "The Learning of Religious Tolerance among Students in Indonesia from the Perspective of Critical Study." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 145, no. 1 (2018): 012032. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/145/1/012032>.
- Halim, Abdul. "Strategy for Strengthening Multicultural Competence of Islamic Religious Education Teachers." *EDU-RELIGIA : Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya* 7, no. 1 (2024): 90–105. <https://doi.org/10.52166/edu-religia.v7i1.6956>.
- Muh Ibnu Sholeh, Muhammad Haris, Nur 'Azah, et al. "The Role of Teachers in Increasing Students' Learning Motivation in Islamic Religious Education." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21, no. 2 (2024): 421–41. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i2.8846>.
- Nurhasanah, Siti. "Integrasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Membentuk Karakter Toleran." *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.51729/6135>.
- Sari, Meisy Permata, Adi Kusuma Wijaya, Bagus Hidayatullah, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Penggunaan Metode Etnografi dalam Penelitian Sosial." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 84–90. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1956>.
- Yusuf, Muhammad, and Sri Wahyuni. "Implementation of the Multicultural Islamic Religious Education Curriculum in Madrasah." *Journal of Contemporary Islamic Education* 5, no. 1 (2025): 86–95. <https://doi.org/10.25217/jcie.v5i1.4890>.